

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah buah hati bagi setiap orang tua dan merupakan generasi penerus bangsa, bila anak-anak sehat maka bangsa pun akan kuat dan sejahtera. Generasi penerus yang berkualitas merupakan harapan setiap orang tua. Oleh karena itu, kita semua menaruh harapan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental maupun sosial. Anak juga sebagai energi bagi peradaban masa depan yang harus disiapkan dengan baik dan matang karena anak akan mengendalikan perubahan zaman (Endang, 2004).

Anak-anak dalam rentang kehidupannya mengalami tahap perkembangan yang meliputi fisik, kognitif, moral, emosi, dan sosial. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap usia. Perkembangan yang tidak sesuai mengakibatkan gangguan pada perkembangan berikutnya sehingga dapat menghambat potensi sumber daya manusia (Sinolungun, 2004).

Keluarga sebagai satuan sosial terkecil merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak untuk pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak. tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya, yang merupakan hasil interaksi berbagai factor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan bio-psikososial, dan

berperilaku. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2005).

Usia 3-5 tahun adalah masa kanak-kanak awal, selama masa ini keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting. Anak mulai belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak yang umurnya sebaya (Hurlock, 2007).

Di Australia, pengasuhan anak mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat, orang tua dapat dituduh melanggar hukum bila anak-anak ditinggalkan dalam situasi berbahaya dan tidak diberikan makanan, pakaian atau akomodasi. Disana juga terdapat layanan pengasuhan anak yang dapat digunakan tergantung pada kebutuhan termasuk diantaranya pengasuhan siang hari, pengasuhan sepanjang hari dan di luar jam sekolah. Terdapat juga play group (kelompok bermain), tempat orang tua dan anak mereka berkumpul supaya anak belajar berinteraksi bersama dan orang tua dapat saling berbincang dan berbagi informasi mengenai segala sesuatu tentang perkembangan anak termasuk pola pengasuhannya. Bahkan di Australia juga terdapat organisasi nasional NCAC (*National Council Association Children* atau Dewan Akreditasi Pengasuhan Anak Nasional) yang mengelola jaminan kualitas pengasuhan anak dalam memberikan layanan (*Family matters-study in Australia* 2015).

Di Indonesia berbagai sensus nasional tidak mencakup perkembangan anak, oleh karena tidak ada data nasional. Perkembangan anak usia dini di 5 propinsi, didapatkan bahwa pada umumnya perkembangan kognitif anak tidak

begitu buruk, demikian pula perkembangan motorik halus. Yang paling buruk ialah perkembangan bahasa dan perkembangan sosial. Prosentase perkembangan sosial anak umur 3-5 tahun yang baik di 5 propinsi adalah sebagai berikut Sumbar : 38%, Jabar : 50%, Bali : 48 %, Kalbar : 56%, Sulsel : 47%. Jadi rata-rata perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun yang baik di 5 propinsi tersebut adalah 48% (Satoto, 2005).

Hasil studi pendahuluan di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede terdapat anak balita dengan jumlah 317 orang. Dengan kriteria umur 0-1 tahun : 55 anak, umur 1-2 tahun : 62 anak, umur 3-5 tahun : 200 anak. Di wilayah ini banyak ibu balita yang sibuk bekerja baik di sektor industri, jasa, maupun bertani yang setiap hari harus berangkat pagi dan pulang sore. Sehingga anak balitanya harus diasuh oleh orang lain dalam hal ini bisa kakek, nenek atau saudara. Anak usia 3-5 ada yang dibiarkan saja oleh orang tuanya bermain dengan temannya yang sebaya bahkan dengan yang lebih tua dari anak itu. Ada sebagian anak yang hanya dirumah saja dan dilarang orang tuanya bermain dengan teman sebayanya. Sebagian ada anak yang diawasi orang tuanya ketika bermain. Ada sebagian anak yang dengan asyik bermain dengan temanya tapi ada juga yang hanya diam dan melihat temannya yang bermain.

Di wilayah Desa Manyaran, terlihat adanya perbedaan jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan usia orang tua sehingga menyebabkan adanya perbedaan pola asuh yang di terapkan kepada anak mereka. Dengan adanya perbedaan pola asuh tersebut, sudah pasti menyebabkan beragamannya tingkat perkembangan sosial anak. Di wilayah Desa Manyaran banyak di

temukan anak usia 3-5 tahun yang berperilaku belum sesuai dengan tuntutan sosial. Kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi anak yang nakal, jajan tidak terkendali, kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, bahkan ada anak yang tidak mau berangkat sekolah karena minat belajar yang rendah. Selain juga ada anak yang menunjukkan perkembangan yang baik sesuai usia mereka. Perkembangan sikap sosial untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik sesama temannya, anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka untuk menggabungkan diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap anak usia 3-5 tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.
- b. Mendeskripsikan tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di Desa Manyaran, Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.
- c. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun di desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum, serta memperoleh informasi tentang pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang telah peneliti lakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Anak

Ibu bisa mengetahui jenis pola asuh yang diberikan pada anaknya, kemudian dapat menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya. Bagi anak, dengan mendapatkan pola asuh yang tepat dari orang tuanya maka anak akan merasa nyaman dan mencapai tingkat perkembangan sosial yang maksimal.

b. Bagi Perawat

Sebagai salah satu sumber literatur dan penelitian dalam pengembangan bidang profesi keperawatan khususnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Bagi Puskesmas

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam pemberian pelayanan kesehatan di masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang pola asuh orang tua dan tingkat perkembangan sosial anak adalah :

1. Prayitno (2011), meneliti tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Di KB/TKIT Mutiara Hati Klaten. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Dari penelitian ini didapatkan hasil chi square (χ^2) = 96,749 dan p 0,000. Ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan kepercayaan diri pada anak.
 - a. Persamaan dalam penelitian ini adalah :

Adanya persamaan variable independen yaitu pola asuh orang tua.
 - b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah :
 - 1). Adanya perbedaan pada variabel dependen, pada penelitian yang akan dilakukan variable dependen adalah perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun, sementara Prayitno (2011) variable dependen adalah kepercayaan diri anak usia.
 - 2). Adanya perbedaan pada tempat penelitian, penelitian yang akan dilakukan di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali sementara Prayitno (2011) bertempat di KB/TKIT Mutiara Hati Klaten
2. Etikawati (2010), meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di Desa Balun wilayah kerja Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di desa Balun wilayah kerja Puskesmas Cepu Kabupaten Blora dalam kategori sedang.

a. Persamaan dalam penelitian ini :

Adanya persamaan variable independen yaitu pola asuh orang tua.

b. Perbedaan dalam penelitian ini :

- 1) Adanya perbedaan pada variable dependen, pada penelitian yang akan dilakukan variable dependen adalah perkembangan sosial anak usia 3-5 tahun sementara Etikawati (2010), variable dependen adalah perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun.
- 2) Adanya perbedaan pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan bertempat di Desa Manyaran Kecamatan Karanggede sementara penelitian sebelumnya bertempat di desa Balun Kabupaten Blora.